

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bagi manusia pada umumnya dan bagi calon imam khususnya, pendidikan merupakan aspek penting dalam proses kehidupan calon imam. Calon imam adalah figur publik sekaligus orang yang dipanggil secara khusus untuk melayani Tuhan lewat sesama. Dalam misi pelayanan, tentunya pendidikan menjadi bekal utama sekaligus tolak ukur kemampuan calon imam tersebut. Oleh sebab itu, bilamana terjadi banyak permasalahan di kemudian hari, maka yang kerap menjadi sorotan utama ialah pendidikan serta formasinya. Seorang calon imam yang tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik kerap pendidikannya menjadi pertanyaan besar. Pertanyaan tentang siapa yang membina atau di mana ia dibina akan terus menjejali hidup calon imam apabila dirinya melakukan kesalahan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek fundamental sekaligus barometer kemampuan yang wajib dimiliki oleh calon imam dalam melaksanakan tugas sebagai orang yang dipanggil khusus untuk melayani Tuhan.

Pendidikan sejati bukan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berpasrah pada keadaan melainkan menjadi manusia yang bermoral, berwatak spiritual, bertanggung jawab dan bersosialitas. Calon imam dididik untuk hidup berdasarkan karisma pendiri serta nilai-nilai kehidupan religius sehingga mereka mampu untuk menanggapi dan peka dengan situasi hidup di sekitarnya teristimewa mampu mengemban tugas dan kewajiban sebagai orang yang dipanggil khusus untuk melayani Tuhan atau lebih jauh lagi melayani umat Allah setelah ia ditahbiskan.

Keselarasian hidup di hadapan Tuhan dan sesama hendak membangkitkan kesadaran setiap calon imam akan dirinya sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya sekaligus makhluk ciptaan Tuhan. Dalam pengertian ini, pendidikan mengarahkan calon imam untuk menyadari hakikat dirinya sebagai ciptaan dan bersikap sebagai ciptaan di hadapan Sang Pencipta serta menyadari diri sebagai orang yang dipanggil secara khusus untuk melayani Allah dan sesama entah itu sekarang maupun kelak setelah ditahbiskan. Sikap yang mesti dimiliki oleh calon imam ialah sikap hormat, sikap meluhurkan, sikap memuji, sikap pasrah serta hidup sesuai karisma dan semangat pendiri. Pendidikan dalam hal ini harus menekankan pendidikan hati sebagai tolak ukur dalam proses mendidik, membentuk sikap dan karakter.

Pendidikan hati yang ditawarkan oleh Paulo Freire menjadi sumbangsi dalam mendidik calon imam khususnya calon imam dari Ordo Karmel Tak berkasut (OCD) di Indonesia. Meskipun pendidikan hati ditulis dalam konteks politik tetapi nilai-nilai kehidupan serta ide tentang pendidikan yang ditawarkan sungguh relevan dengan pendidikan calon imam. Dengan pendidikan hati, para calon imam dilatih untuk mengembangkan sikap cinta, kerendahan hati, percaya, berpengharapan, kritis serta bertanggung jawab dalam hidupnya, sehingga para calon imam dapat bertumbuh menjadi pribadi yang baik yang selalu menjadi teladan lewat kesaksian hidup. Bersama dengan itu para calon imam dari Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) dapat berkembang dalam berbagai aspek yakni iman, hidup rohani, intelek, psikologi, sosial, serta mampu hidup sesuai dengan konstitusi Ordo dan karisma pendiri yakni doa, persaudaraan dan pelayanan. Para calon iman dilatih untuk berpartisipasi aktif, baik dalam kehidupan menggereja maupun dalam kehidupan sosial masyarakat serta memiliki kebajikan hidup.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pendidikan tidak hanya berupa mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri anak tetapi lebih dari itu adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan ke dalam diri anak didik. Pendidikan mesti berpihak pada kemanusiaan

dengan memperhatikan keadilan sebagaimana telah dipraktikkan dan diperjuangkan Paulo Freire pada masanya. Pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan hati yakni pendidikan yang dilandasi dengan cinta dan kasih sayang, kepercayaan, kerendahan hati serta rasa tanggung jawab yang muncul dan tumbuh dalam diri pendidik dan anak didik, sehingga anak didik tidak hanya cerdas secara intelektual, spiritual tetapi juga memiliki kebajikan hidup yang nampak dalam kesaksian hidup.

Tentang Pembinaan calon imam, St. Teresa dari Avila yang adalah pendiri Ordo Karmel Tak Berkasut meyakinkan kita bahwa mereka yang rendah hati akan selalu bersedia dan rindu menerima masukan yang positif untuk perkembangan diri.¹⁹⁰

¹⁹⁰Komisariat St. Yoseph Indonesia, *Pedoman Formasi Biarawan Karmel OCD Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 104

Catatan Kritis dari Penulis tentang karya ini:

Formasi Karmel tidak jauh berbeda dengan pembinaan calon imam Katolik pada umumnya yang menekankan aspek rohani, intelektual, kepribadian, dan hidup bersama. Bagi Karmel pembinaan bukan persoalan kalkulasi waktu melainkan kalkulasi kualitas dan mutu kepribadian tanpa kehilangan identitas. Berikut target pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut dari berbagai aspek serta kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan yang ditawarkan Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of Heart* atau Pendidikan Hati:

A. Aspek Spiritualitas

Target pembinaan di aspek ini ialah menjadikan calon imam bahagia dengan panggilan, setia, disiplin, serta mampu mengolah spiritualitas Karmel dan ajaran para pendiri. Di sini jika dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Paulo Freire yakni membebaskan manusia, maka sumbangsinya ialah memampukan calon imam secara bebas menanggapi panggilannya dalam hidup spiritual khususnya hidup doa. Doa tidak lagi dipandang sebagai pengekang kebebasan atau sekedar rutinitas belaka. Tetapi doa dijadikan sebagai cara mendekati diri pada Tuhan. Sebagaimana Paulo Freire melihat realitas sebagai objek sekaligus medium kesadaran, begitupula doa menyadarkan si pendoa bahwa dirinya membutuhkan Tuhan sebagai pelindung, penuntun dan penolong hidup.

B. Aspek Kepribadian

Di sini calon imam dibina hingga matang secara fisik dan afektif, mandiri dalam berpikir dan mengambil keputusan, mampu mengasihi sesama, memiliki keutamaan yakni rendah hati, kasih, hospitalitas, lepas bebas, sederhana, terbuka, taat, mati raga serta semangat saling menerima dan saling mengampuni. Aspek ini jika dikaitkan dengan nilai-nilai kebajikan yang ditawarkan Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of Heart* atau Pendidikan

Hati, maka sangatlah cocok dan relevan. Pada buku Pendidikan Hati, nilai-nilai yang ditawarkan kurang lebih sama tetapi yang menjadi sumbangsi khusus dalam pembinaan ialah menyangkut bagaimana mempraktekan nilai-nilai kebajikan dalam keseharian hidup. Di sini Paulo Freire menawarkan metode dialog dan hadap masalah. Bagaimana harus dialog ? tentu jawabannya kembali pada nilai-nilai kebajikan yang ditawarkan yakni cinta kasih, rendah hati, percaya, berpengharapan, serta kritis dan tanggungjawab.

C. Aspek Intelektualitas

Pada aspek ini calon imam dibina untuk makin berpikir dan bertindak mandiri penuh tanggungjawab. Dari aspek intelektualitas tersebut, Paulo Freire memberi sumbangan pemikiran khususnya mengenai bagaimana harus berpikir dan bertindak mandiri. Paulo Freire menegaskan bahwa berpikir tidak sekedar mengerti terhadap masalah tetapi mengkritisi masalah lalu menemukan solusi sebagai bentuk sikap tanggungjawab.

D. Aspek Komunitas

Di sini calon imam dibina untuk berani berkorban untuk komunitas Karmel, setia dalam tugas-tugas komunitas, semakin mampu menikmati indahny hidup komunitas, serta mampu mengolah konflik dalam diri sendiri dan konflik dalam hidup bersama. Aspek komunitas ini jika dikaitkan dengan Pendidikan Hati Paulo Freire tentunya sangat relevan khususnya bagaimana pembinaan itu tertuju untuk kepentingan bersama serta menjadikan anak didik mampu hidup bersama. Dalam konteks hidup bersama, Paulo Freire menegaskan bahwa bukan hanya berada bersama tetapi bagaimana orang itu menyadari keberadaannya dan keberadaannya mesti bermakna bagi sesama. Lalu Bagaimana caranya agar keberadaan itu dapat bermakna bagi sesama? satu-satunya cara ialah mengamalkan nilai-nilai kebajikan yang telah ditawarkan Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of Heart* atau Pendidikan Hati dengan mengutamakan dialog dan hadap masalah.

E. Aspek Pastoral

Pada aspek ini calon imam mampu mengambil kebijakan pastoral, mengedepankan keselamatan jiwa, merasa bersama dan berempati dengan situasi umat, semakin bisa mendengarkan dan menerima kritik, usul saran dan apresiasi terhadap sesama, mampu mengerjakan tugas yang dipercayakan serta mampu menerapkan spiritualitas karmel dalam berpastoral. Di sini peran hati nurani sebagaimana digagas Paulo Freire dalam buku Pendidikan Hati menjadi sumbangsi dalam mengambil kebijakan pastoral yakni hati nurani membantu calon imam untuk membuat pilihan yang baik yang sesuai dengan rencana Allah bagi hidupnya. Sehingga pastoral bagi calon imam ialah pastoral yang berpihak pada kemanusiaan, mengutamakan dialog, kritis dan berkeadilan.

Dari Aspek-aspek pendidikan yang disinggung di atas, harus diakui bahwa Pendidikan Hati yang ditawarkan Paulo Freire tidak sepenuhnya menyentuh seluruh aspek pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut sebab konteks penulisan dan tujuannya berbeda. Tetapi sumbangsi nilai-nilai kebajikan dalam buku tersebut, pandangan Paulo Freire tentang pendidikan serta teladan hidupnya boleh dijadikan sebagai pedoman pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut. Karena itu tulisan ini bukan bermaksud untuk mempersoalkan bahkan meniadakan aspek pembinaan calon imam yang sudah ada tetapi justru menjadi sumbangsi yang memperkaya pembinaan calon imam. Hasil kolaborasi antara pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut dengan Pendidikan Hati menurut Paulo Freire sebagai upaya lintas batas dari penulis, kini hadir sebagai pedoman pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut di Indonesia.

5.2 Usul/Saran

Pertama, bagi para pembaca umumnya. Seorang calon imam adalah calon pemimpin yang dipanggil secara khusus untuk melayani umat Allah setelah ia kelak ditahbiskan. Rahmat itu dapat menjadikan dia mengambil bagian dalam pola pelayanan Kristus sebagai Nabi, Imam dan Raja. Pilihan hidup menjadi religius merupakan pilihan mulia sekaligus pilihan yang mengandung konsekuensi yang tidak ringan karena ada pengorbanan di sana. Di samping itu, sejak ia masih dalam tahap penempaan, ia belajar terutama untuk memahami bahwa hidupnya terutama bukan untuk dirinya sendiri, untuk segelintir orang, atau sekelompok orang, tetapi hidup untuk melayani semua umat. Di sini teruat aspek kebijaksanaan yang mesti dia hidupi, sehingga dengan pengetahuannya, ia mampu membantu umat untuk memecahkan persoalan-persoalan tertentu, khususnya di tengah hidup yang penuh tantangan ini.

Kedua, bagi Para Calon Imam. Pendidikan hati yang sudah ditawarkan oleh Paulo Freire kiranya memampukan mereka untuk semakin dewasa dalam iman dan perbuatan, semakin setia dengan panggilannya, hidup sesuai karisma pendiri, mampu menyatukan dirinya dengan tugasnya sebagai pelayan serta mampu mengemban nilai-nilai kehidupan yang telah ditawarkan oleh Paulo Freire sebagai upaya mendidik diri. Dalam kehidupan sehari-hari semestinya dia dapat bercermin kepada kebijaksanaan Kristus sebagai filsuf sekaligus pendidik utama. Sebagaimana Kristus berusaha untuk membawa orang pada jalan kebenaran, maka calon imampun berusaha melalui pendidikan hati Paulo Freire agar dalam segala situasi hidupnya dapat menghantar umat pada jalan yang benar dan kepada keselamatan. Namun tetap harus disadari bahwa banyak persoalan yang ia harus hadapi di dunia dewasa ini yang menantang dirinya untuk menjawabnya melalui kemampuan pribadi yakni mapan secara nurani, intelektual, spiritual dan fisik. Dalam menghadapi itu, calon imam harus mampu mengaplikasikan Pendidikan Hati yang sudah ditawarkan oleh Paulo

Freire sebagai model pendidikan politik yang berporos pada hati nurani, Artinya calon imam harus melihat relevansinya sebagai cara membina diri. Semoga melalui tulisan sederhana ini, calon imam tidak lagi melihat pendidikan sekedar mentransfer ilmu ke anak didik tetapi lebih dari itu, pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan cinta, kerendahan hati, keyakinan, kritis dan tanggung jawab. Nilai-nilai kehidupan inilah yang mesti dimiliki oleh calon imam dalam menapaki panggilan hidupnya. Pendidikan kini mesti dipandang sebagai upaya memanusiakan manusia. Ia berpihak pada manusia sekaligus berpijak pada realitas.

Ketiga, Pembina atau pendidik perlu memberikan perhatian yang penuh kasih sayang kepada anak didik khususnya calon imam, agar mereka hidup lebih baik di kemudian hari sehingga mereka boleh bertumbuh dan berkembang dalam iman, kerendahan hati, kepercayaan, serta hidup sesuai karisma Ordo dalam hal ini Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) di Indonesia yakni Doa, persaudaraan dan kerasulan. Pembina dalam membina harus mengutamakan aspek dialog yang berlandaskan kasih, rendah hati, keyakinan, kritis dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dianjurkan agar para pendidik atau peserta didik perlu mendapat pencerahan tentang model pendidikan calon imam, baik dari ajaran Gereja, lembaga pendidikan, serta konstitusi atau karisma Ordo.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationis, Pernyataan tentang Pendidikan Kristen* (28 Oktober 1965), dalam Hardawiyana, R., (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Optatam Totius, Dekrit tentang Pembinaan Imam* (28 Oktober 1965), dalam Hardawiyana, R., (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

Paus Paulus VI, *Perfectae Caritatis, Decrit Tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius* (28 Oktober 1965), dalam Seri Dokumen Gerejawi 11 (Jakarta: Dapertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992).

Paus Yohanes Paulus II, (Promulgatus), *Codex Iuris Canonici, M. DCCCC.LXXXIII*, (Vaticana: Laberaria Editria Vaticana M. DCCCC.LXXXIII), dalam: R. Rubiyatmoko (ed.), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006).

Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, *Anggur Baru dalam Kantong Kulit Baru; Hidup Bakti dan Tantangan-tantangannya yang Terus Berlanjut Sejak Konsili Vatikan II* (6 Januari 2017), dalam Seri Dokumen Gerejawi 104 (Jakarta: Dapertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017).

KAMUS

Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013).

Prent, K. J. Adisubrata, dan W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Latin-Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1969).

Kridalaksana. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Ende: Nusa Indah, 1989).

Mantom, M.E., *Kamus Istilah Teologi*, (Malang: Gandum Mas, 2003).

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988).

Sunendar, Dadang, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). Yasyin, Sulchan, (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-Besar)*, (Surabaya: Amanah, 1997).

SUMBER PRIMER

- Bolong, Bertolomeus, dkk, *Spiritualitas Santa Teresa dari Avila*, (Yogyakarta: San Juan, 2017).
- Collins, Denis, *Paulo Freire; Kehidupan dan Karya-karyanya*, Heyneardhi, Henry dan Anastasia P (penerj.), (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002).
- Dari Avila, Teresa, *Jalan Kesempurnaan*, terjemahan dari buku “*The Way Of Perfection*”, Riberu, J dkk (Penerj.), (Bajawa: St. Yosef, 1990).
- Elavunkal, Feliks, *Pedoman Formasi Biarawan Karmel OCD Indonesia*, (Yogyakarta: San Juan, 2014).
- Freire, Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Alois A. Nugroho (penerj.), (Jakarta: PT Gramedia, 1984).
- _____. *Pedagogi Pengharapan: Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*, A.Widya Martaya (penerj.), (Yogyakarta: Kanisius, 2001).
- _____. *Pedagogy of the Heart*, Translated by Macedo Donalda and Alexandre Oliveira, (New York: The Continuum Publishing Company, 1997).
- _____. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Tim Redaksi Asosiasi Pemandu Latihan: Dananjaya, Utomo, Mensour Fakhri, Roem Topatimasang, Jimly Asshidiqie (penerj.), (Jakarta: LP3ES, 1995).
- _____. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Prihantoro, Agung, Fuad Arif Fudiyartanto (penerj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- _____. *Pendidikan Sebagai Proses*, Prihantoro, Agung, (penerj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- _____. *Education For Critical Conciousness*, Translated by Ramos, M.B, Lbigwood and M. Marshall, (London: Sheed and Ward, 1974).
- San Juan, Komunitas, *Directory Komunitas San Juan Kupang*, (Kupang: San Juan, 2021).
- St. Yoseph, Komisariat, *Konstitusi dan Norma “Ad Experimentum”*, (Yogyakarta: San Juan, 2018).
- Surinono, Chris, *Doa Batin bersama St. Teresa dari Avila*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015).
- _____. *Pedoman Formasi Biarawan Karmel OCD Indonesia*, (Yogyakarta: San Juan, 2014).

SUMBER SEKUNDER

- Abu Ahmadi H., dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007).
- Arostegui, Louis, *The Teresian Carmel Today*, (Rome: Casa Generalizia OCD, 2009).
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2007).
- Boumans, Josef, *Menjadi Imam Allah-Tuntunan Khalwat Persiapan Menjelang Tahbisan*, (Jakarta: Obor, 2000).
- Dari avila, Teresa, *Pendirian Biara-Biara Pertama*, Sr. Marie Therese, OCD (penerj.), (Bajawa, St. Yoseph, 1988).
- De Baranda, Philips Sainz, and Peter Zubieta, *Disalced Carmelites Constitutions and Norms*, ((Rome: San Jose, 1988).
- De Chardin, Pierre Theilhard, *The Appearance of Man* (Pdf.), J. M. Cohen (penerj.), (New York: Harper dan Row, 1965).
- Dewantara, Ki Hadjar, *Karja I (Pendidikan)*, (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramendia Widiasarana Indonesia, 2006).
- Djumranansjah, H.M., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Bayumedia Publishing, 2004).
- Egan, Keith J., “Carmel: A School of Prayer” dalam Egan, Keith J. (ed.), *Carmel Prayer a Tradition for The 21 Century* (New York: Paulist Press, 2003).
- Escobar, Migual dkk (eds.), *Sekolah Kapitalisme yang Licik*, (Yogyakarta: LKis, 1998).
- Faqih, Mansour, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: Read Book, 2001).
- Fuad, Mohamad, *Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Sosial : Telaah Filosofis terhadap Filsafat Pendidikan Paulo Freire*, “Tesis pada Program Pascasarjana Departemen Filsafat FIB UI”, (Depok. 2003).
- Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).
- Maccise, Camilo, *Formation in the Teresian Carmel*, (Rome 1992).
- Mardi Prasetyo, F., *Unsur-Unsur Hakiki Dalam Pembinaan Seri I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

- Palmer Joy A., (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan*, Assia Farrid (penerj.), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006).
- Palmer Joy A., (ed.), *Fifty Modern Thinkers on Education (50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).
- Rahma, A., *Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (Doctoral dissertation, IAN Raden Intan, 2017).
- Satu, Romanus, (ed.), *Imam Tokoh Iman*, (Maukere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995).
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Secretariatus Generalis Promonialibus OCD, *The Teresian Charism* (Rome: Casa Generaaliza Carmelitia Scalzi, 1994).
- Smith, William A., *Penyadaran sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Pengantar ST. Sunardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Sukarjo, M., dan K. Ukim, *Landasan Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Therese, Marie, *Riwayat Hidup St. Teresa*, (Bajawa: St. Yosef, 1988).
- Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

SUMBER LAINNYA

- Bakker, A., *Ajaran Iman Katolik II Untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kanisius 1999).
- Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Djatman, D, *.Psikologi Terbuka*, (Semarang: Limpad, 2005).
- Driyarkara, Nicolaus, *Karya Lengkap Driyarkara*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007).
- Dzakiri, Hanif, *Islam dan Pembebasan*, (Jakarta: Djembatan dan PENA, 2000).
- Hadiwijono, Harun, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
- Kirchberger, G., (ed.), *Gereja Dalam Perubahan*, (Ende: Nusa Indah, 1992).
- Pihlgren, Ann S., *Socrates in the Classsrom: Rasionales and Effects of Philosophizing with Children*, (Stockholm: Stockholm University, 2008).

Rachman, Budi Munawar, *Islam Pluralis:Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, cet. I, (Jakarta: Paramadina, 2021).

Rausch, Thomas P., *Priesthood Today; An Appraisal*, (USA Paulist Pres, 1954).

Santoso, Listiyono, dkk., *Epistemologi Kiri;Seri Pemikiran Tokoh*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

Sudarminta, J., *Etika Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013).

Syari'ati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat* (Banung: Pustaka Hidayah, 1996).

MODUL

Dharma Kesuma, Tatang Syarifudin, dan Kurniasih, "*Pedagogi-Pedagogi (beberapa tokoh)*" (*modul*), (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

SUMBER INTERNET

Rahma, Aulia, "*Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Prespektif Pendidikan Islam*" dalam <https://text-id.123dok.com/document/4yrdrk4oq-tujuan-pendidikan-paulo-freire.html>.

Trimayana, Dewa Komang, dalam <https://investor.id/opinion/247186/pendidikan-sebagai-praksis-pembebasan>.

Hartanto, Dody dan Sunaryo Kartadinata, "*Pedagogi Harapan: Telaah Pada Pendidikan DiIndonesia*" dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7665/40.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Makarim, Fadhli Rizal, *Fungsi Hati* dalam <https://www.halodoc.com/kesehatan/fungsi-hati>.

Hartono, Hamdani, *Pengertian Pedagogik*, dalam <https://docplayer.info/42737228-Pengertian-pedagogik-a-pendidikan-dalam-arti-khusus.html>.

Politik,Pintar, "*KampusAsingdanLiberalismePolitik*" dalam <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/kampus-asing-dan-liberalisme-pendidikan>.

Murtiningsih, Siti, "*Filsafat Pendidikan Hadap-Masalah Paulo Freire dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Nasional*" dalam <http://journal.um.ac.id/index.php/ilmu-pendidikan/article/view/936>.

Yuyun, "*DefinisiNeoliberalismemenurutKamusBesarBahasaIndonesia*" dalam <https://mediu.com/@wahyunimuzhar1296/definisi-neoliberalisme-menurut-kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-adalah-aliran-politikekonomi-58fade812757>.

RIWAYAT HIDUP

Nama: Adrianus Palentino Wangge

Tempat/Tanggal Lahir: Wolowaru, 23 Maret 1997

Riwayat Pendidikan:

2003-2009: SDK Wolowaru 2

2009-2012: SMPN 2 Wolowaru

2012-2015: SMAN 1 Wolowaru

2015-2016: Aspiran di Biara Karmel St. Edith Stein Maronggela

2016-2017: Postulan di Biara St. Maria dari Gunung Karmel Laudano-Temohon-Manado

2017-2018: Novisiat di Biara Karmel St. Joseph Bogenga-Bajawa

2018-2022: Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira, Kupang.